

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Islam juga dikenal sebagai bank syariah adalah lembaga keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam yang melarang penggunaan riba (bunga), gharar (ketidakpastian) dan maysir (spekulasi). Bank syariah menganut prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemitraan dalam aktivitas ekonomi. Bank syariah memainkan peran penting dalam ekonomi, terutama dalam membantu inklusi keuangan dan pembagian kekayaan yang adil melalui instrumen keuangan yang transparan dan bebas riba. Bank syariah diharapkan dapat menawarkan alternatif bagi masyarakat yang menginginkan sistem keuangan yang lebih moral dan religius (Atika, 2020).

Bank syariah bertanggung jawab secara strategis untuk mendorong inklusi keuangan di Indonesia, terutama bagi komunitas yang memilih sistem perbankan yang bebas riba dan berdasarkan prinsip syariah. Di Indonesia, industri perbankan syariah telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa ada 207 lembaga perbankan syariah yang beroperasi hingga Maret 2024, termasuk 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 173 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Hal ini menunjukkan adanya permintaan yang besar untuk layanan perbankan syariah yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan umat (OJK, 2024).

Salah satunya Bank Syariah Indonesia yang merupakan bisnis perbankan yang berfokus pada memberikan layanan kepada masyarakat, termasuk produk perbankan dan jasa lainnya. Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah bergabung untuk membentuk Bank Syariah Indonesia yang memiliki visi untuk menjadi bank syariah terkemuka tidak hanya di Indonesia namun juga secara global. Penggabungan ketiga bank syariah ini membuat layanan dan jangkauan

yang lebih luas serta kapasitas permodalan yang lebih baik. BSI didorong untuk bersaing di tingkat global dengan mendukung sinergi dengan perusahaan dan komitmen pemerintah melalui kementerian BUMN. (<https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>, diakses pada tanggal 04 September 2024).

Salah satu hal penting dalam menilai kinerja perbankan, termasuk bank syariah, adalah profitabilitas. Profitabilitas, sebagai bank yang mengutamakan prinsip keadilan dan transparansi, berfungsi sebagai pengukur kesuksesan finansial serta sebagai indikator stabilitas keuangan yang dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Profitabilitas bank dapat dinilai dengan beberapa indikator. Salah satu sumber utama yang digunakan untuk menilai profitabilitas adalah laporan keuangan bank, yang menunjukkan kondisi keuangan bank pada saat ini atau selama periode waktu tertentu. Dari laporan keuangan ini, dapat dihitung sejumlah rasio yang biasanya digunakan untuk menilai profitabilitas bank. Dalam dunia perbankan profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), yang menunjukkan seberapa baik sebuah bank mengelola biaya dan pendapatan sehingga dapat memperoleh laba bersih dari setiap rupiah pendapatan atau penjualan (Atika., 2020).

Net Profit Margin (NPM), juga dikenal sebagai rasio margin laba atas penjualan merupakan ukuran keuntungan yang dihitung dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Tingkat *Net Profit Margin* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa operasi suatu perusahaan lebih baik karena menunjukkan kesuksesannya dalam meningkatkan penjualan dan pendapatan (Sinaga, 2019).

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio aktivitas yang menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan asset. TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva secara lebih efisien untuk menghasilkan penjualan (Sinaga., 2019).

Working Capital Turnover (WCTO) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode (Nurwati., 2020).

Total Asset Turnover (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) yang menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola aset dan modal kerja untuk menghasilkan pendapatan. Rasio TATO yang tinggi menunjukkan bahwa bank berhasil memaksimalkan penggunaan asetnya untuk meningkatkan pendapatan, sedangkan rasio WCTO menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola modal kerja selama periode waktu tertentu. Untuk mendukung visi Bank Syariah Indonesia menjadi bank syariah yang kompetitif di pasar global oleh sebab itu, efektivitas dalam pengelolaan aset dan modal kerja sangat penting.

Berikut merupakan data yang diperoleh dari PT Bank Syariah Indonesia periode 2020-2023 sebagaimana tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Total Asset Turnover, Working Capital Turnover dan Net Profit Margin
PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Periode 2021-2023

Tahun	Triwulan	Total Asset Turnover (Kali)	Working Capital Turnover (Kali)	Net Profit Margin (%)
2021	I	0,025	3,148	0,310
	II	0,001	3,173	0,290
	III	0,022	2,269	0,309
	IV	0,038	4,954	0,298
2022	I	0,025	3,096	0,400
	II	0,018	2,508	0,421
	III	0,027	2,524	0,409
	IV	0,035	2,722	0,557
2023	I	0,002	2,782	0,616
	II	0,015	2,777	0,574
	III	0,022	2,826	0,577
	IV	0,027	3,148	0,741

Sumber : Laporan triwulan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2020-2023 yang telah diolah,
(https://ir.bankbsi.co.id/financial_reportsqpr.html).

Penulis menemukan ketidaksesuaian dengan teori yang dijelaskan oleh Kasmir (2016) dari tabel 1.1. Dirumuskan bahwa *Net Profit Margin* akan naik ketika *Total Asset Turnover* naik, dan *Net Profit Margin* akan turun ketika *Total Asset Turnover* turun. Sebaliknya, ketika *Working Capital Turnover* naik, *Net Profit Margin* juga akan naik. Tabel di atas menunjukkan beberapa periode yang bermasalah.

Menurut data di Tabel 1.1, *Total Asset Turnover* PT Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021, totalnya turun sebesar 0,05 kali di triwulan I dan 0,024 kali di triwulan II, tetapi pada triwulan III, dan IV naik lagi, dan pada tahun 2022, mengalami penurunan di triwulan I dan II, dan mengalami kenaikan lagi di triwulan berikutnya. Sedangkan pada tahun 2023 terus mengalami kenaikan pada triwulan II dan III. Ini menunjukkan bahwa bank menggunakan asetnya lebih efektif dari triwulan sebelumnya.

Working Capital Turnover PT Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021 mengalami kenaikan dan penurunan di setiap triwulan. Pada tahun 2022, *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan di setiap triwulan dan hanya mengalami penurunan sebesar 1,858 di triwulan ke I dan 0,588 kali di triwulan II. Pada tahun 2023 mengalami penurunan di triwulan II, menunjukkan bahwa bank masih kurang efisien dalam menggunakan modal kerjanya.

Di PT Bank Syariah Indonesia, *Net Profit Margin* pada tahun 2021 mengalami naik turun di setiap triwulan yang jumlahnya tidak terlalu besar. Pada tahun 2022, penurunan terjadi di triwulan III sebesar 0,012%. Dan pada tahun 2023 mengalami penuruna kembali sebesar 0,042% pada triwulan ke II. Hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh labanya masih kurang optimal.

Data dari laporan triwulan PT Bank Syariah Indonesia periode 2021–2023 menunjukkan ketidaksesuaian, meskipun teori keuangan mengatakan bahwa peningkatan TATO dan WCTO seharusnya berdampak positif pada NPM. Sebagai contoh, TATO turun dari 0,025 kali menjadi 0,018 kali pada triwulan II 2022, tetapi NPM justru meningkat dari 0,400% menjadi

0,421%. WCTO juga meningkat selama beberapa periode, tetapi NPM tidak menunjukkan tren yang sama. Ini menunjukkan bahwa ada komponen tambahan yang mungkin mempengaruhi profitabilitas bank. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui pengaruh sebenarnya dari TATO dan WCTO terhadap NPM di PT Bank Syariah Indonesia.

Penelitian ini menganalisis hubungan empiris antara TATO, WCTO dan NPM di PT Bank Syariah Indonesia. Diharapkan manajemen dapat membuat kebijakan pengelolaan aset dan modal kerja yang lebih efisien dengan memahami pengaruh dua rasio utama ini terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur perbankan syariah dan memberikan landasan untuk studi serupa di masa mendatang, khususnya untuk perbankan syariah di Indonesia yang sedang berkembang.

Dalam penelitian ini akan diketahui apakah *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Berdasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya profitabilitas bagi perbankan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER DAN WORKING CAPITAL TERHADAP NET PROFIT MARGIN BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2021-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada perbedaan antara teori dengan praktik. Data menunjukkan bahwa peningkatan TATO dan WCTO tidak selalu diikuti oleh peningkatan NPM.
2. Terdapat beberapa periode bermasalah, artinya adanya masalah dalam manajemen aset dan modal kerja.
3. Ketidakstabilan *Net Profit Margin*, menunjukkan bank belum sepenuhnya efektif dalam memaksimalkan keuntungan dari peningkatan TATO dan WCTO.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan lebih mudah dipahami, peneliti ingin meneliti seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin* di Bank Syariah Indonesia selama periode 2021–2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* secara bersama-sama terhadap *Net Profit Margin* Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* secara bersama-sama terhadap *Net Profit Margin* periode 2021-2023.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoristis

- a. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah koleksi literatur di bidang perbankan syariah, khususnya mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Karena ada sedikit literatur yang membahas hubungan spesifik ini di bidang perbankan syariah, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi akademisi dan peneliti yang tertarik pada topik pengelolaan aset dan modal kerja dalam perbankan syariah.
- b. Penelitian ini dapat mendorong pengembangan teori dan teknik penelitian yang lebih lanjut di bidang manajemen keuangan perbankan syariah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian lanjutan, terutama bagi mereka yang ingin menyelidiki faktor lain yang dapat memengaruhi profitabilitas bank syariah.

2. Manfaat Praktisi

Ada dua manfaat praktisi dari penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada manajemen Bank Syariah Indonesia (BSI) tentang seberapa efektif pengelolaan aset dan modal kerja dalam mempengaruhi profitabilitas. Dengan mengetahui bagaimana TATO dan WCTO mempengaruhi NPM, manajemen BSI dapat membuat kebijakan yang lebih fokus untuk meningkatkan efisiensi operasional dan optimalisasi aset untuk mendukung peningkatan profitabilitas bisnis.
- b. Penelitian ini dapat berguna bagi bank syariah lainnya dalam menilai kinerja keuangan mereka, terutama dalam hal manajemen aset dan modal kerja. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi industri perbankan syariah dalam meningkatkan efisiensi manajemen finansial mereka dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah.

- c. Penelitian ini juga dapat memberi masyarakat dan calon investor gambaran tentang komponen yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Dengan memahami bagaimana profitabilitas dipengaruhi oleh pengelolaan aset dan modal kerja, investor dan nasabah dapat lebih memahami bagaimana BSI mengoptimalkan sumber daya keuangan mereka. Ini akan membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk membuat hasil penelitian lebih mudah dibaca, sistematika penulisan penelitian dibagi menjadi beberapa bab.

BAB I Pendahuluan, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan penelitian, dan sistematika penulisan dibahas dalam bab ini.

BAB II Landasan Teori, kerangka konseptual, pengembangan hipotesis, teori-teori yang digunakan sebagai landasan atau acuan, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dibahas dalam bab ini.

BAB III Metode Penelitian, semua elemen yang digunakan dalam penelitian dibahas dalam bab ini. Ini termasuk metode dan jenis penelitian, jenis variabel yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, alat penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, bab ini memuat ringkasan penelitian umum: sejarah Bank Syariah Indonesia, visi dan misi, budaya kerja, dan produk. Selanjutnya, analisis data dari hasil penelitian tentang Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin* Bank Syariah Indonesia Periode 2021–2023 disajikan dan dibahas.

BAB V Penutup, bagian akhir bab mencakup kesimpulan penelitian dan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Selain itu, bab ini juga memberikan saran yang membangun untuk pengembangan penelitian.